

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit merupakan bagian organ terluar dari tubuh yang berfungsi sebagai pelindung dari trauma, sinar UV, infeksi, menjaga cairan tubuh, serta berperan dalam sensasi, termoregulasi, metabolisme energi dan pembentukan vitamin D untuk mencegah terjadinya kehilangan cairan yang esensial.¹ Kulit memiliki dua lapisan yaitu epidermis sebagai lapisan luar dan dermis sebagai pelindung dalam yang dapat mengalami gangguan akibat faktor infeksi seperti jerawat dan impetigo.² Penyakit kulit dapat dibagi menjadi infeksi dan non infeksi. Infeksi kulit dapat terjadi karena adanya invasi mikroorganisme patologis masuk ke dalam tubuh yang menyebabkan penyakit.³ Infeksi kulit adalah penyebab utama dari penyakit kulit yang dapat mempengaruhi jaringan subkutan.^{4,5} Penyakit kulit non infeksi adalah penyakit kulit yang tidak disebabkan oleh kuman patogen atau agen infeksius, sedangkan penyakit kulit infeksi merupakan kondisi kulit yang dapat disebabkan oleh agen infeksi seperti jamur, virus, bakteri, dan parasit. Lesi kulit dapat menunjukkan gejala utama suatu penyakit, diagnosis penyakit kulit baik infeksi atau non-infeksi dan sistemik atau lokal dapat dilihat dari berbagai jenis manifestasi kulitnya.⁶ Salah satu contoh penyakit kulit non-infeksi adalah dermatitis, yaitu peradangan kulit yang dapat disebabkan oleh senyawa bersifat iritan atau alergen.⁷

Dermatitis tidak hanya disebabkan oleh bahan iritan atau alergen, tetapi juga melibatkan respons kulit terhadap berbagai faktor eksogen dan endogen yang mempengaruhi lapisan epidermis dan dermis. Dermatitis dapat menimbulkan

kelainan klinis berupa efloresensi polimorfik (eritema, edema, papul, vesikel, skuama, likenifikasi) dan keluhan gatal.⁸ Gejala dermatitis dapat menyebabkan ruam pada kulit yang disertai dengan gatal, nyeri, melepuh, rasa terbakar, dan perih. Dermatitis tidak menyebabkan penularan serta mengancam jiwa, tetapi dermatitis dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan gangguan kualitas hidup seseorang.⁹

Terdapat beberapa jenis dermatitis yaitu, Dermatitis Kontak Iritan (DKI) merupakan peradangan kulit akibat kerja yang disebabkan kontak dengan bahan kimia,¹⁰ Dermatitis Kontak Alergi (DKA) disebabkan hipersensitivitas atau alergi tipe IV,¹¹ Dermatitis Atopik (DA) juga disebut eksim, bersifat kronis, berhubungan dengan mutasi pada gen filaggrin, yang sering terjadi pada anak-anak dan dewasa.¹² Selain itu, terdapat Dermatitis Seboroik (DS) yang biasanya muncul pada area tubuh dengan kepadatan kelenjar sebacea seperti kulit kepala, wajah, dada, punggung, aksila, dan selangkangan.¹³ Statis Dermatitis (SD) adalah penyakit yang ditandai dengan transformasi varises primer, disertai dengan kegagalan katup dan gangguan pendarahan sehingga muncul adanya bercak dan plak eritematosa, lesi terlokalisasi pada ekstremitas bawah, terutama di sepertiga bagian tungkai bawah.¹⁴ Dermatitis Diaper atau *diaper rash* atau ruam popok gangguan kulit yang terjadi di area popok yang dipicu oleh penggunaan popok dan kotoran.¹⁵

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) pada survei *American Academy of Allergy, Asthma, and Immunology* (AAAAI) tahun 2013 dermatitis merupakan masalah kulit yang umum terdapat 5,7 juta kunjungan dokter pertahun akibat penyakit dermatitis.¹⁶ Berdasarkan data riset Kesehatan Dasar oleh Departemen Kesehatan 2018, prevalensi nasional dermatitis di Indonesia adalah

6,8% peringkat ke 3 dan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan ini merujuk pada peningkatan prevalensi dan angka kejadian dermatitis yang tercatat dalam data kesehatan.¹⁷ Berdasarkan studi epidemiologi di Indonesia tahun 2015, dari 389 kasus yang dianalisis, 97% diantaranya adalah Dermatitis Kontak Iritan (DKI), Sisanya adalah (DKA). Data ini menunjukkan bahwa DKI lebih sering terjadi dibandingkan DKA, dengan DKI mencakup 66,3% dari total kasus, sedangkan DKA hanya 33,7%.¹⁸ Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat berdasarkan pola penyakit penderita rawat jalan di puskesmas, angka penyakit kulit dan jaringan subkutan termasuk DKI, untuk semua golongan umur menduduki peringkat ke 3 dengan jumlah kasus baru 1.052.122 atau 13,32% penderita dermatitis dan paling banyak diderita pada golongan umur 15-44 tahun sebanyak 703.222 atau 19,6% kasus baru.¹⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya prevalensi penyakit dermatitis adalah kebersihan diri, bagian tubuh, faktor lingkungan merupakan faktor yang paling mempengaruhi derajat kesehatan, yang dapat dipengaruhi juga oleh faktor perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan.¹⁹ Dermatitis juga berhubungan dengan *personal hygiene* yaitu (kebersihan perorangan) usaha diri dari individual atau kelompok untuk menjaga kesehatan melalui kebersihan.²⁰ Kebersihan diri meliputi perawatan yang mencakup organ tubuh seperti rambut, mata, hidung, mulut, dan kulit atau melindungi diri dari pakaian yang dapat menyebabkan kulit menjadi lembab dan oklusif, sehingga dapat meningkatkan iritasi yang disebabkan oleh panas dan keringat.²¹

Dermatitis tidak menyebabkan kematian, tetapi dapat menimbulkan

gangguan berupa aspek kesehatan fisik, efek psikologis, termasuk beban sosial, akademis, pekerjaan yang secara keseluruhan berdampak buruk pada kualitas hidup mereka.²² Gejala yang muncul seperti gatal dan nyeri dapat menyebabkan kelelahan perubahan suasana hati, kurangnya tidur, dan gangguan aktivitas.²³

Selain itu, dermatitis berdampak pada kesehatan mental yang menyebabkan gangguan kualitas hidup seperti stres, depresi, dan adanya keinginan untuk bunuh diri. Stres merupakan kondisi yang mengalami tantangan kesehatan mental, melalui data epidemiologi dan uji klinis untuk mengklarifikasi dampak stres pada penyakit kulit seperti depresi yang menunjukkan prevalensi sekitar 30% salah satu contohnya terjadi pada kasus dermatitis atopik sehingga dikaitkan dengan peningkatan risiko kondisi kulit pada pasien dermatitis atopik (DA).²⁴ Penderita seringkali memperoleh stigma yang sangat mengerikan, citra diri yang buruk, kepercayaan diri yang menurun, dan juga perasaan malu akan penyakitnya karena lesi kulit yang terbuka seperti di sekitar wajah, kepala, tangan, dan leher.^{22,25}

Penelitian mengenai karakteristik dermatitis kontak sebelumnya berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Karina dkk menyatakan data karakteristik pasien dermatitis kontak yang berkunjung ke RSUD Cibabat yang dilihat dari data rekam medis tahun 2021-2023 terdapat 195 data. Mayoritas manifestasi klinis berupa rasa gatal sebanyak 110 orang atau 80.29% dari total keseluruhan. Data tersebut berasal dari rekam medis di RSUD Cibabat dengan merujuk pada periode yang relevan sehingga menunjukkan bahwa kejadian Dermatitis Kontak di RSUD Cibabat cukup tinggi.²⁶

Kasus dermatitis yang tinggi di RSUD Cibabat Kota Cimahi menunjukkan bahwa penyakit kulit ini masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan di masyarakat, sebagian besar kasus tidak mengancam jiwa, dermatitis berdampak besar terhadap kualitas hidup pasien. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui distribusi usia, jenis kelamin, manifestasi klinis serta terapinya. Pasien dermatitis di RSUD Cibabat Kota Cimahi terjadi peningkatan kasus dan perubahan sistem RM dari manual menjadi elektronik (eCALL) di RSUD cibabat sejak tahun 2024 juga menjadi peluang untuk memperoleh data yang lebih akurat.

Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Kota Cimahi merupakan Rumah Sakit rujukan di Provinsi Jawa Barat dan sebagai salah satu Rumah Sakit Pendidikan Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini tujuannya untuk melihat gambaran retrospektif dermatitis pada pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Kota Cimahi sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini secara keseluruhan dari macam-macam dermatitis di RSUD Cibabat tahun 2022-2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana distribusi usia pasien dermatitis di RSUD Cibabat Kota Cimahi periode 2022-2024.
2. Bagaimana distribusi jenis kelamin pasien dermatitis di RSUD Cibabat Kota Cimahi periode 2022-2024
3. Bagaimana distribusi keluhan utama yang muncul pada pasien dermatitis

di RSUD Cibabat Kota Cimahi periode 2022-2024.

4. Bagaimana manifestasi klinis yang muncul pada pasien dermatitis di RSUD Cibabat Kota Cimahi periode 2022-2024.

5. Bagaimana penatalaksanaan yang diberikan kepada pasien dermatitis di RSUD Cibabat Kota Cimahi periode 2022-2024

6. Bagaimana kejadian pasien dermatitis di RSUD Cibabat Kota Cimahi periode 2022-2024.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Dermatitis berdasarkan usia, jenis kelamin, keluhan utama, manifestasi klinis, dan penatalaksanaan pada Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Kota Cimahi Periode 2022-2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi usia pada pasien dermatitis di RSUD Cibabat Kota Cimahi periode 2022-2024.
2. Untuk mengetahui distribusi jenis kelamin pada pasien dermatitis di RSUD Cibabat Kota Cimahi periode 2022-2024.
3. Untuk mengetahui distribusi keluhan utama yang paling sering muncul pada pasien dermatitis di RSUD Cibabat Kota Cimahi periode 2022-2024.
4. Untuk mengetahui distribusi manifestasi klinis yang paling sering muncul pada pasien dermatitis di RSUD Cibabat Kota Cimahi periode 2022-2024.

5. Untuk mengetahui distribusi jenis penatalaksanaan yang paling banyak digunakan pada pasien dermatitis di RSUD Cibabat Kota Cimahi periode 2022-2024.
6. Untuk mengetahui distribusi kejadian pasien dermatitis yang paling banyak di RSUD Cibabat Kota Cimahi periode 2022-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah penelitian ilmiah di bidang ilmu kesehatan kulit dan epidemiologi kesehatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sumber atau referensi Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan khususnya hasil penelitian ilmiah ini di bidang penyakit kulit terkait Gambaran Pasien Dermatitis di Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Kota Cimahi Periode 2022-2024, sehingga dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan hasil penelitian ini serta dapat memberikan informasi dan pengetahuan di bidang kesehatan penyakit dermatitis.

2. Bagi Institusi Kesehatan (RSUD Cibabat Kota Cimahi)

Sebagai bahan evaluasi dan dasar peningkatan mutu pelayanan kesehatan kulit, terutama dalam pencegahan serta penatalaksanaan dermatitis, sekaligus memperkuat sistem penerapan sistem RM elektronik.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat terkait informasi kesehatan penyakit kulit yang paling umum terjadi diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kualitas kesehatan secara mandiri dengan mengubah pola hidup bersih dan lingkungan yang sehat.

4. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman berharga dan menjadikan wadah latihan untuk bisa memperoleh wawasan serta pengetahuan dalam penerapan ilmu pengetahuan selama kuliah di Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan.